

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Ester Kusuma Wardani, dkk (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh sebanyak 126 sampel. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan komisaris independen dan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan indikator kepemilikan manajerial dan komisaris independen sebagai proksi dari variabel *good corporate governance*
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja keuangan (profitabilitas)

3. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 4. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda
- Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :
1. Terdapat indikator kepemilikan publik dalam variabel *good corporate governance* sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan indikator tersebut.
 2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017-2019 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

2.1.2 Sutri Handayani (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Variabel independen pada penelitian ini diproksikan melalui komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit. Selain itu, variabel dependennya yaitu profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini diperoleh 29 perusahaan manufaktur. Jenis datanya adalah data sekunder. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas sedangkan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel *good corporate governance* sebagai variabel independen berdasarkan pada komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit.
2. Teknik analisis data yang digunakan sama yaitu metode analisis regresi berganda
3. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Variabel independen pada penelitian terdahulu tidak menggunakan kepemilikan manajerial, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan kepemilikan manajerial sebagai variabel independennya.
2. Pengukuran profitabilitas yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan ROE, sedangkan pada penelitian sekarang pengukuran profitabilitasnya menggunakan ROA.
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2016 sedangkan penelitian sekarang tahun menggunakan tahun 2016-2020.

2.1.3 Handayani (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, serta dewan direksi sebagai variabel independen dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai variabel dependen. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, sehingga

diperoleh sampel sebanyak 62 perusahaan dan jumlah data yang digunakan sebanyak 186.

Hasil penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara kepemilikan institusional, dewan direksi, dan komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (profitabilitas) perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial
2. Menggunakan dependen variabel yang sama yaitu kinerja keuangan (profitabilitas) yang diukur menggunakan *return on asset*
3. Sampel yang digunakan sama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Terdapat indikator variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian sekarang yaitu kepemilikan institusional
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2014-2016 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

2.1.4 Era Novita sari, dkk (2017)

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan variabel independen *good corporate governance* yang dijabarkan dengan komisaris independen, komite audit, dewan direksi, kepemilikan

manajerial, kepemilikan institusional. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan profitabilitas. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Penelitian ini menggunakan alat uji regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sementara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu komisaris independen, dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan komite audit
2. Menggunakan dependen variabel yang sama yaitu kinerja keuangan (profitabilitas)
3. Teknik analisis yang digunakan sama yaitu metode regresi linier berganda

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Sampel yang digunakan penelitian terdahulu adalah perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia sedangkan penelitian sekarang menggunakan seluruh sektor perusahaan manufaktur
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2013-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

2.1.5 Setiawan (2016)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh *corporate governance*, dalam hal ini adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah dewan direksi dan kepemilikan institusional. Penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif karena untuk mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel 27 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012- 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *corporate governance* dalam hal komposisi kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sedangkan dewan komisaris independen dan dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial
2. Menggunakan dependen variabel yang sama yaitu kinerja keuangan

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Pengukuran variabel dependen kinerja keuangan menggunakan Tobin's Q sedangkan penelitian sekarang mengukur dengan *return on asset*

2. Indikator variabel *good corporate governance* hanya mencakup komisaris independen, dewan direksi dan kepemilikan institusional sedangkan penelitian sekarang menambahkan indikator kepemilikan manajerial dan komite audit
3. Sampel yang digunakan perusahaan perbankan sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan manufaktur
4. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2012-2015 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

2.1.6 Aprianingsih, dkk (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, struktur kepemilikan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014. Populasi penelitian ini adalah seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014 yang berjumlah 42 bank. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 30 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian sehingga data penelitian berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear sederhana, dan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Menggunakan variabel independen yang sama yaitu komisaris independen, komite audit, dewan direksi dan kepemilikan manajerial
2. Menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kinerja keuangan
3. Pengukuran variabel dependen menggunakan rasio profitabilitas yaitu *return on asset*.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah :

1. Sampel yang digunakan adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan perusahaan manufaktur
2. Terdapat variabel struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen sedangkan penelitian sekarang hanya menggunakan *good corporate governance* sebagai variabel independen
3. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011-2014 sedangkan penelitian sekarang menggunakan tahun 2016-2020.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebagai dasar pemikiran dan analisa serta sebagai pembahasan untuk pemecahan masalah. Pada bagian ini akan dijelaskan beberapa teori yang mendasari dan mendukung penelitian ini.

2.2.1 Teori keagenan

Teori keagenan menguraikan hubungan antara pihak *principle* dengan pihak *agent*. Pihak *principle* (pemilik) akan memberikan wewenang kepada pihak *agent* (pengelola) dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan harapan bahwa *agent*

akan menjalankannya dengan baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang sesuai dengan tujuan *principle*. Wewenang yang diberikan oleh *principle* kepada *agent* yaitu untuk dapat mengelola dan mengambil suatu keputusan atas nama *principle*. Adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengelola menyebabkan timbulnya suatu permasalahan yang disebut sebagai masalah *agent* (Handayani, 2018). Terdapat suatu mekanisme yang dapat mengurangi adanya pelanggaran yang dilakukan oleh manajer (*agent*) yang merugikan pemegang saham (*principle*). Mekanisme yang dapat mengurangi permasalahan tersebut terdiri dari dua mekanisme kontraktual yaitu monitoring dan bonding (Jensen dan Meckling 1976). Manajer lebih banyak mengetahui mengenai informasi serta kondisi yang ada di perusahaan dibandingkan dengan pemilik (pemegang saham) sehingga untuk mengetahui kondisi dari kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melihat laporan keuangan perusahaan karena dalam laporan keuangan tersebut akan mempengaruhi para investor untuk terus berinvestasi di perusahaan tersebut atau tidak.

2.2.2 Good corporate governance

Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI) Effendi (2016 : 3) menyatakan bahwa *corporate governance* menjadi suatu perangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pemerintah, karyawan, kreditur serta pihak pemangku kepentingan internal dan pihak eksternal lainnya yang memiliki hubungan dengan hak serta kewajiban mereka. Mekanisme *good corporate governance* diyakini dapat meminimalisir terjadinya masalah keagenan. Masalah keagenan timbul karena adanya perbedaan kepentingan antara pemilik

perusahaan (*Principal*) dengan manajemen (*Agent*). Upaya untuk memunculkan keselarasan antara pemilik perusahaan dan manajemen diperlukan transparansi dari pihak manajemen kepada pemilik perusahaan, serta keadilan kepada stakeholders lain. Pedoman umum *good corporate governance* Indonesia disebutkan ada lima asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Kelima asas ini membantu perusahaan untuk meminimalisir adanya *agency problem*, sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Sari et al., 2017).

Effendi (2016 : 11) mengungkapkan bahwa ada lima prinsip *good corporate governance* yang dijadikan suatu panduan, yaitu :

a. *Transparency* (keterbukaan informasi)

Perusahaan dapat menerapkan prinsip ini dengan menyajikan informasi yang jelas, akurat, dan tepat waktu kepada semua stakeholder.

b. *Accountability* (akuntabilitas)

Akuntabilitas artinya kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggung jawaban elemen perusahaan. Apabila hal tersebut bisa diterapkan oleh perusahaan maka antara pemegang saham, dewan direksi dan dewan komisaris mempunyai kejelasan akan fungsi, kewajiban, hak serta tanggung jawabnya.

c. *Responsibility* (pertanggung jawaban)

Prinsip ini mewujudkan suatu kepatuhan perusahaan kepada peraturan yang sudah ditetapkan, contohnya masalah pajak, kesehatan serta keselamatan kerja, hubungan industri dan lain sebagainya. Tujuan dari prinsip ini adalah untuk menyadarkan perusahaan bahwa kegiatan operasional yang ada pada perusahaan

mempunyai peran dalam mempertanggung jawabkan apa yang telah dilakukan oleh perusahaan pada shareholder serta stakeholder.

d. *Independency* (kemandirian)

Adanya penerapan prinsip independency perusahaan dapat dikelola secara profesional tanpa adanya perbedaan kepentingan serta suatu tekanan pada pihak lain yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajiban)

Penerapan prinsip fairness pada perusahaan dapat menjadi faktor yang dapat mendorong perlakuan yang adil guna memenuhi hak stakeholder sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penerapan prinsip-prinsip tersebut maka perusahaan akan menciptakan kinerja yang baik serta dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Handayani (2018), Aprianingsih (2016), Sari et al., (2017), maka peneliti ingin menggunakan kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit sebagai indikator untuk melihat mekanisme *good corporate governance*.

a. Kepemilikan manajerial adalah bagian dari aspek *corporate governance* yang merupakan manajer yang memiliki saham perusahaan (Aprianingsih, 2016). Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan, maka manajemen cenderung lebih giat bekerja untuk kepentingan pemegang saham yang membuat manajemen akan semakin termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dikarenakan besarnya kepemilikan saham yang dimiliki. Jika perusahaan mempunyai banyak pemegang saham, maka pada sebagian besar

individu tidak dapat berpartisipasi secara aktif dalam manajemen perusahaan sehingga dibentuk adanya dewan komisaris yang akan memilih serta mengawasi manajemen perusahaan. Adanya pemisahan struktur antara pemilik dan manajer perusahaan akan memberikan keseimbangan pada perusahaan dibandingkan perusahaan yang tidak memisahkan antara pemilik dan manajer. Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \quad (1)$$

b. Komisaris Independen merupakan agen pengawas seperti komisaris tetapi tidak memiliki hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang untuk mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Agen pengawas ini dapat mengurangi masalah keagenan dengan melakukan pemberdayaan dewan komisaris agar bisa melakukan tugasnya yaitu mengawasi dan memberikan masukan kepada direksi secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Wewenang yang dimiliki oleh komisaris independen adalah yang pertama, komisaris independen mengetahui komite audit dan komite nominasi. Kedua, komisaris independen berhak memberikan pendapat yang tidak selaras dengan anggota dewan komisaris lain yang telah dipertimbangkan secara logis dan harus dicatat dalam berita acara rapat dewan komisaris serta pendapat yang berbeda dan bersifat material harus dimasukkan dalam laporan tahunan. Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa komisaris independen dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \quad (2)$$

c. Menurut peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa dewan direksi merupakan bagian dari perusahaan yang memiliki tanggung jawab penuh atas kepengurusan perusahaan dan mewakili perusahaan baik didalam maupun di luar pengadilan. Tugas dari dewan direksi adalah mengelola perusahaan dengan memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan secara seimbang dalam kegiatan perseorangan, dewan direksi harus mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku serta menaati peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan selalu memelihara, menangani serta bertanggung jawab atas kekayaan perusahaan dengan baik. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi perlu meminta persetujuan melalui RUPS sehingga direksi perlu mengembangkan sistem pengendalian internal pada perusahaan serta mengembangkan sistem manajemen risiko secara terstruktur. Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa dewan direksi dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dewan direksi} = \text{Jumlah anggota dewan direksi} \quad (3)$$

d. Komite audit bertugas dalam membantu dewan komisaris dan bertanggung jawab atas tugasnya kepada dewan komisaris. Berdasarkan pedoman komite nasional kebijakan governance (KNKG), komite audit mempunyai tugas untuk mewujudkan terbentuknya struktur pengawasan internal yang layak, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan, ketepatan dalam melaksanakan audit eksternal serta mempersiapkan surat yang menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang diperiksa oleh audit eksternal dan harus dilampirkan didalam laporan tahunan yang diberikan kepada pemegang saham. KNKG (2004) menyatakan bahwa dalam mendukung terciptanya tata kelola

yang baik, setiap perusahaan yang telah tercatat pada bursa harus memiliki komite audit, peraturan ini juga diperkuat dengan adanya peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015 yang menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki komite audit minimal 3 orang. Keberadaan komite audit dapat melakukan pemeriksaan serta pengawasan mengenai proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga akan mengurangi adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan serta menjamin pengelolaan perusahaan yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan. Menurut Sari et al., (2017) menyatakan bahwa komite audit dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Komite audit} = \text{Jumlah anggota komite audit} \quad (4)$$

2.2.3 Profitabilitas

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Handayani (2018) Setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan tidak terlepas dari fungsi keuangan. Sehingga fungsi keuangan menjadi aspek yang penting karena didalamnya harus memperhatikan besarnya keuntungan dan kerugian yang diperoleh karena akan mempengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Tingginya keuntungan yang diperoleh perusahaan maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan modal dari pihak luar yang kemudian menyebabkan direktur serta pihak manajemen selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungan.

Hal yang bisa dilakukan perusahaan untuk dapat menarik minat investor adalah dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Pada penelitian ini komponen yang menjadi fokus dalam penilaian kinerja keuangan pada perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana, 2011:22). Menurut Lutfi, Sari, & Sihotang (2020:68) terdapat beberapa cara untuk mengukur profitabilitas antara lain Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE).

1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari penjualan perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi dari seluruh bagian, yaitu bagian produksi dan bagian operasional perusahaan. Semakin tinggi rasio maka semakin efisien atau semakin baik perusahaan dalam menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. *Net profit margin* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\% \quad (5)$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui dan mengevaluasi efektivitas maupun efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan. Semakin besar ROA, maka semakin efisien penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (6)$$

3. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen. Semakin besar rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal}} \times 100\% \quad (7)$$

Penelitian ini hanya berfokus pada pengukuran *Return on Assets* (ROA) saja karena *return on asset* menunjukkan efektivitas perusahaan sehingga menjadi bagian penting perusahaan mengingat keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aset dapat mencerminkan tingkat efisiensi usaha suatu perusahaan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan karena tingkat profitabilitas secara keseluruhan dapat dilihat seberapa efisien perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik karena dengan asumsi tersebut maka perusahaan akan diuntungkan. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai profitabilitas yang semakin baik sehingga laba bersih dapat meningkat. Menurut Handayani (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan (profitabilitas) dihitung menggunakan pengukuran *return on asset* yaitu dengan menghitung laba setelah pajak dibagi dengan total aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \quad (5)$$

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas (ROA)

Kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas artinya semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan karena dengan adanya kepemilikan saham manajemen, maka manajemen cenderung lebih giat bekerja untuk kepentingan pemegang saham, sehingga manajer yang mempunyai saham perusahaan akan menyusun strategi yang terbaik demi meningkatkan profitabilitas perusahaan terutama dalam jangka panjang. Hal tersebut menandakan bahwa kepemilikan saham yang dimiliki manajemen akan mempengaruhi manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Sari et al., (2017) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas (ROA)

Komisaris independen mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin besar jumlah komisaris independen maka fungsi pengawasan dan keputusan yang diambil komisaris independen akan semakin efektif dan cenderung netral, sehingga fungsi tersebut tidak hanya menguntungkan bagi manajer perusahaan saja namun juga bagi pemilik maupun pemegang saham. Adanya pengawasan yang mempunyai kewenangan lebih mampu mengendalikan pelaksanaan keuangan pada perusahaan sehingga profitabilitas dalam perusahaan akan semakin baik sesuai dengan sasaran perusahaan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Sari et al., (2017) yang membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.3 Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas (ROA)

Dewan direksi mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya semakin besar jumlah dewan direksi maka koordinasi serta operasional yang ada pada perusahaan akan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dewan bertugas menentukan kebijakan serta strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajer menjalankan kebijakan yang ditentukan oleh dewan direksi karena manajer lebih mengetahui situasi serta kondisi yang ada di lingkungan perusahaan sehingga memungkinkan adanya penyalahgunaan wewenang oleh pihak manajer. Adanya dewan direksi dengan jumlah yang banyak akan lebih mudah dalam berkoordinasi dalam menentukan kebijakan dan strategi yang tepat untuk profitabilitas perusahaan sehingga akan semakin efektif dan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil penelitian dari Sari et al., (2017) dan Aprianingsih (2016) yang membuktikan bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas).

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas (ROA)

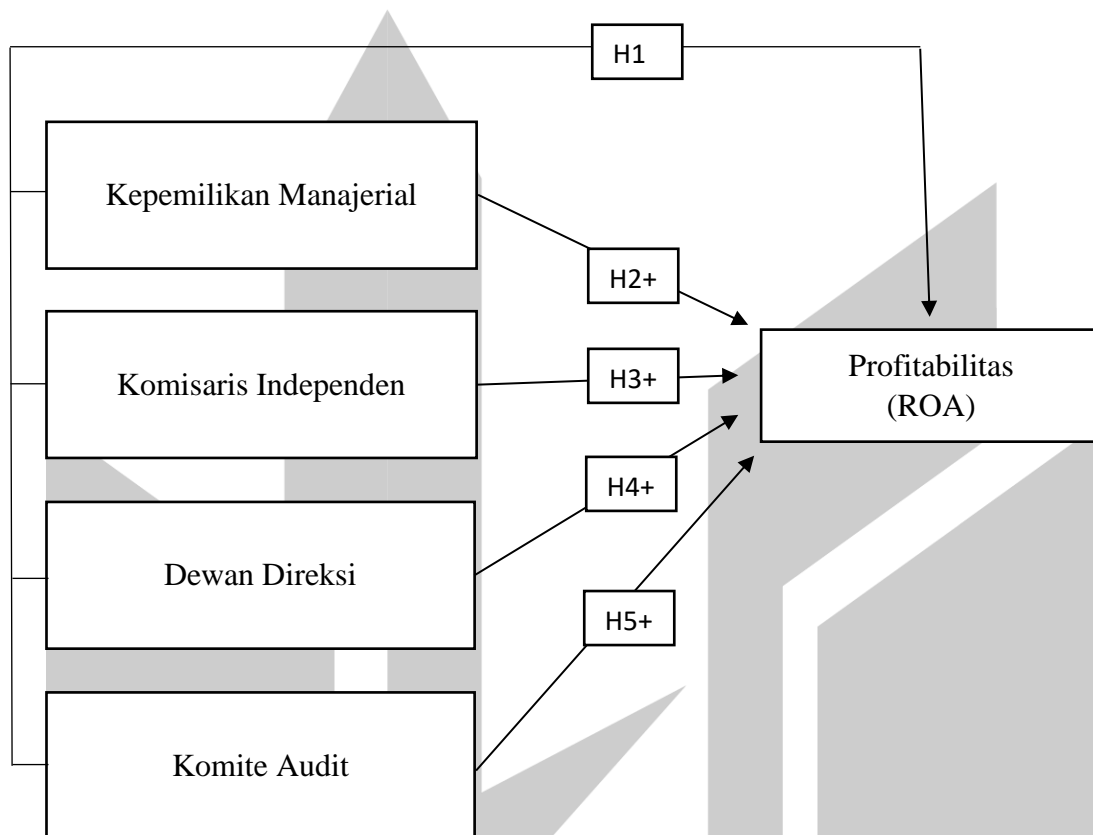
Komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas, artinya Semakin banyaknya jumlah komite audit maka dapat memberikan pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena komite audit dapat melaksanakan pengecekan serta pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kontrol internal sehingga

akan menurunkan adanya keuntungan sepihak dari pihak manajemen. Adanya komite audit akan memberikan pengawasan pada perusahaan dan menjamin penyelenggaraan perusahaan yang bisa mendukung dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil penelitian dari Aprianingsih (2016) dan Handayani (2018) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Agar mempermudah peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada maka disusunlah kerangka pemikiran. Berikut merupakan kerangka pemikiran peneliti



Gambar 2.4
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai landasan teori, maka peneliti dapat menyimpulkan atau merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan manajerial, komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H4 : Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

H5 : Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.